

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMA NEGERI 1 KOTA SOLOK**

Riyan Gunawan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: gunawanriyan081@gmail.com

Abstract

The background of the research was low mastery of students towards a learning material that would cause the low accomplishment of the most dance learning outcomes of students. It had not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) in XI grade IPS.3 SMA N 1 Solok. One of the factors that influenced the low learning outcomes of students was the application of learning media that had not been able to demand the active role of students. Therefore it was necessary to do research by applying audio visual media to see student dance learning outcomes. The purposed of this study was to improve the learning outcomes of dance students in SMA N 1 Solok through the using of audio visual media. The type of this research was classroom action research. The subjects of this study were students of XI grade IPS.3 SMA N 1 Solok registered in the 2017/2018 school year consisting of 30 students. In this study, the method of data collection was using the learning outcome test in the form of posttest at the end of each cycle and observation sheet. The data obtained were analyzed using the classical learning completeness formula. Based on the results of the study, it was found that there was an enhancement of students in each cycle that obtained complete scores according to the criteria of 80. In the first cycle students were complete as many as 20 people and the incomplete were 10 people. For cycle II, the number of students who complete was 25 while 5 students who were not complete, which meant the learning outcomes of dance have been increased. Thus, it could be concluded that the application of audio visual media could improve student learning outcomes in SMA N 1 Solok

Keywords: *Audio Visual Media, Students' Learning Outcomes of Dance*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dilingkungannya, bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.^[1] Pendidikan memiliki peranan untuk membangun perubahan dalam diri individu yang memungkinkan dirinya berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk karakter individu agar dapat memiliki pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan guru yang saling berkaitan dan tersusun dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya sumber-sumber belajar. Sumber-sumber belajar meliputi sumber berupa data, media, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Telah banyak usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya melalui peningkatan profesionalitas guru, inovasi sumber belajar serta perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013., mengoptimalkan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran. Selain itu, Pemerintah juga menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses belajar mengajar di kelas.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada hasil belajar tari, namun kenyataan di lapangan khususnya di SMA Negeri 1 Kota Solok hasil belajar tari masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester II Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Nilai UH	KKM	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	84	80	30
2.	XI IPS 2	82	80	32
3.	XI IPS 3	71	80	31
4.	XI IPS 4	80	80	32
5.	XI IPS 5	81	80	30
6.	XI IPS 6	74	80	31
7.	XI IPS 7	74	80	31
8.	XI IPS 8	73	80	30

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Solok didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran seni tari kelas XI IPS siswa kurang bminat dan malu-malu. Kebanyakan siswa mengikuti gerak tari dari guru yang melakukan demonstrasi gerak dalam menari. Cara seperti ini tidak cukup untuk menarik minat siswa sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran, pada akhirnya siswa kurang percaya diri sehingga tidak ada rasa bangga dalam dirinya atas hasil yang telah dicapai.

Sumber-sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi dan penggunaan media. Media yang digunakan dapat memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dimana media dapat dilihat, didengar, dan dipraktikan. Penggunaan media dalam pembelajaran selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran, juga akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak akan terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Media audio visual dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah siswa dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari. Disamping itu, media dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang membentuk aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai rencana yang telah terprogram secara efektif dan menyenangkan.^[2] Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.^[3] Seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni teater, seni rupa, seni sastra. Sampai atau tidaknya sesuatu yang hendak disampaikan sangat tergantung dengan pengolahan media yang digunakan.

Pembelajaran seni tari di sekolah selain untuk menampilkan sikap apresiatif, mampu menampilkan kreativitas, dan mampu berperan serta dalam kancah seni budaya, khususnya tari.^[4] Juga untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas, dan kreativitas, memberikan peluang seluas-luasnya untuk berekspresi, dan mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi utuh dan menyeluruh baik secara individual, sosial, maupun budaya dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.^[5]

Belajar tari berarti mempelajari gerakan badan dan bagian badan lainnya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. Dari praktisi seni, tari dimaknai sebagai media paling tua untuk menyatakan keinginan penatannya, melalui gerak ritmis yang indah.^[6]

Dalam belajar tari, siswa tidak harus menerima atau mempelajari tarian jadi (paket tari), melainkan anak diperbolehkan berkreasi menurut kata hati mereka, karena setiap individu harus dibebaskan menciptakan gerak untuk diri sendiri. Pembelajaran tari menekankan kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan, yang diawali dengan eksplorasi gerak dari sumber suatu objek tertentu. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang baru dari situasi yang baru. Eksplorasi gerak tari suatu proses penjajakan sebagai proses

pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, yang meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons dari luar.

Eksplorasi penjelajahan atau pencarian secara sadar untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan pengolahan tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga.

Pengalaman melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak. Kegiatan ini meliputi: berimajinasi, melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirabanya. Bergerak bebas mengikuti kata hati, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.

Karakteristik tari anak usia SMA merupakan ciri khusus tari anak yang dilakukan oleh anak SMA. Materi tari harus disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia SMA dari aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, dan lain-lain.

Ciri-ciri khusus tersebut perlu diketahui agar pembelajaran tari bagi anak benar-benar dapat dicapai tujuannya. Pembelajaran tari dapat digunakan sebagai tujuan dan sarana pengembangan seluruh potensi dasar anak. Intinya bahwa pembelajaran tari bukan membuat anak pandai menari. Esensi pembelajaran tari sebagai bagian dari pendidikan Seni Budaya sesuai dengan esensi seni hendaknya dapat mengembangkan sensitivitas, kreativitas, dan apresiasi.

Media visual merupakan memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.^[7]

Media audio visual pada umumnya adalah media yang tergabung dari audio dan visual artinya antara suara (pendengaran) dan penglihatan yang dibentuk atau dirangkai guna mempermudah dalam melakukan pengelolaan informasi. Dalam pembelajaran di sekolah saat ini biasanya menggunakan media audio visual dalam bentuk *proyeksi*, *LCD*.

Manfaat dari media audio-visual dalam pembelajaran yaitu menyampaikan pelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesanyang sama, pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Pembelajaran juga lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesandan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak. Penggunaan media sendiri sudah banyak digunakan dalam pembelajaran di era modern ini, dalam proses pembelajaran dikelas audiovisual diharapkan agardapat mempermudah siswa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru khususnya seni budaya. Adapun kelebihan dan kekurangan yang biasanya terjadi pada media audiovisual dalam penggunaanya.^[8]

- a. Baik untuk semua yang sedang belajar dengan mendengar dan melihat
- b. Bisa menampilkan gambar dan grafik atau diagram
- c. Bisa dipergunakan dirumah diluar kelas maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
- d. Bisa diperlambat dan diulang
- e. Dapat dipergunakan tidak hanya satu orang
- f. Dapat dipergunakan sebagai umpan balik

Adapun kelemahan-kelemahan dari media pembelajaran dengan audio visual yaitu :

- a. Sering dianggap sebagai hiburan tv
- b. Kegiatan yang pasif hanya berdiam diri melihat saja
- c. Menggunakan audio visual berarti menggunakan dua unit alat yaitu monitortv dan speaker yang dilakukan dalam pembelajaran
- d. Harga lebih mahal dibanding dengan *tape*
- e. Tidak bisa melihat secara cepat isi video, atau mengulangi lagi melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayang dan terlewat.

Media audio visual memang memiliki kekurangan dan kelebihan namun untuk menunjang agar pembelajaran lebih baik di SMA Negeri 1 Kota Solok ini maka guru menggunakan media audio visual agar siswa langsung melihat bentuk dan juga musik yang digunakan dalam pembelajaran seni tari. Media audio visual yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Solok ini berupa *LCD* dan sound sistem serta laptop sebagai perangkat dalam pembelajaran dikelas dalam mata pelajaran tari.

Pencapaian kompetensi siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran seni tari, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi di sekolah.

Menurut Permendikbud No 53 Tahun 2015 ayat 3 penilaian hasil belajar merupakan pengumpulan hasil data/informasi tentang pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kompetensi, dan menetapkan penguasaan kompetensi, serta melakukan program perbaikan atau pengayaan.

Tiga ranah penilaian hasil belajar yang diungkap oleh Bloom yaitu :

“Pertama, ranah kognitif. Ada enam hal yang harus dicapai oleh siswa yaitu a) mengenal (*recognition*) untuk memilih satu dari dua jawaban atau lebih, b) pemahaman (*comprehension*) untuk membuktikan pemahaman siswa antara fakta-fakta dengan konsep yang telah dipelajari, c) penerapan atau aplikasi (*application*) menuntut siswa untuk memilih jawaban dari suatu abstrak (konsep, hukum, dalil, dll) secara tepat, d) analisis (*analysis*) suatu hubungan atau situasi yang kompleks dari konsep-konsep dasar, e) sintesis (*synthesis*) yaitu menggabung atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik sehingga dapat dikembangkan menjadi struktur yang baru, f) evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam satu permasalahan.

Kedua, ranah afektif. Ada dua hal yang harus dicapai oleh siswa, yaitu a) pandangan atau pendapat (*opinion*) berhubungan dengan pandangan dan respon siswa dalam pertanyaan yang telah disusun, b) sikap atau nilai (*attitude, value*) mengenai responnya yang responnya untuk mempertahankan pendapatnya.

Ketiga, ranah psikomotor. Berhubungan dengan keterampilan atau gerak-gerakkan siswa selama pelajaran.”^[9]

Ketiga ranah yang diungkapkan oleh Bloom ini sesuai dengan tiga aspek pencapaian yang diungkapkan oleh Permendikbud No 22 tahun 2016 yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat berjalan secara seimbang, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 1 Kota Solok”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Dalam penelitian ini peneliti memakai 2 siklus, dalam satu siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI.IPS.3 SMA Negeri 1 Kota Solok, karena hasil belajar pada kelas ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Jumlah siswanya sebanyak 30 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran seni tari setelah penggunaan media audio visual. Wujud kemampuan peningkatan kognitif.

Tempat penelitian yang peneliti pilih yaitu SMA Negeri 1 Kota Solok tahun pelajaran 2017/2018. Waktu yang penulis butuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, Lembar observasi/pengamatan, yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Kedua, Berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan media audio visual. Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna.
- b. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.
- d. Hasil belajar, Ketuntasan klasikal dilakukan untuk menilai hasil belajar seni tari seluruh siswa secara klasikal. Ketuntasan klasikal berpedoman pada nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Untuk mengetahui persentase klasikal yang mencapai ketuntasan atau KKM dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NT = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

NT : ketuntasan belajar secara klasikal

ST : jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa dalam kelas

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum menerima tindakan dan sesudah menerima tindakan. Untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Unsur Tari	Kriteria	Nilai
Wiraga	Siswa dapat melakukan gerakan dengan benar	40
	Siswa kurang dapat melakukan gerakan dengan benar	30
	Siswa tidak dapat melakukan gerakan dengan benar	20
Wirama	Siswa dapat melakukan gerakan sesuai dengan tempo	30
	Siswa kurang dapat melakukan gerakan sesuai dengan tempo	20
	Siswa tidak dapat melakukan gerakan sesuai dengan tempo	15
Wirasa	Siswa dapat melakukan gerakan sesuai dengan penghayatan	30
	Siswa kurang dapat melakukan gerakan sesuai dengan penghayatan	20
	Siswa tidak dapat melakukan gerakan sesuai dengan penghayatan	15

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

SMA Negeri 1 Kota Solok didirikan tahun 1953. Nama asal SMA Solok, merupakan satu-satunya SMA Negeri yang terdapat di Kota Madya dan Kabupaten

Solok pada masa itu. SMA Negeri 1 Kota Solok terletak di Jalan Kihajar Dewantoro No. 30 Kelurahan Tanah Garam Kota Solok, memiliki luas tanah 1,6 hektar.

Lokasi SMA Negeri 1 Kota Solok pada tahun 1953 s/d 1954 di Komplek Rumah Bupati. Pada tahun 1955 s/d 1957 di Asrama Kodim/belakang Kantor Pembantu Gubernur. Pada tahun 1959 s/d 1962 terjadi pemisahan kelas. Kelas I (satu) menumpang di SMP 1 Solok, Kelas II (dua) di SMP 2 Solok, sedangkan kelas II (tiga) di SKP (SMP 3 lama). Semenjak tahun 1962 sampai sekarang SMA Negeri 1 Kota Solok berada di Jalan Kihajar Dewantoro No. 30 Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

2. Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan pada latar belakang penelitian, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari. Penelitian tindakan yang dilakukan ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu media audio visual.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Materi pelajaran pada setiap siklus berbeda namun tetap dalam Kompetensi Dasar yang sama. Dalam setiap siklus dilakukan *posttest* di akhir pembelajaran untuk dapat melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan penilaian hasil belajar menggunakan *posttest*. Media audio visual sudah dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran seni tari. Penilaian hasil belajar pada siklus I menggunakan *posttest*.

Untuk menentukan ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$NT = ST/N \times 100 \% = 20/30 \times 100\% = 66.67\%$$

Untuk ketuntasan klasikal *posttest* = 66.67%. Dengan ini berdasarkan ketuntasan tersebut maka ketuntasan klasikal siswa belum tercapai, minimal 80% dan perlu adanya perbaikan dan tindakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dapat dibuat dalam bentuk grafik yang dapat melihat seberapa jauh peningkatan yang dilakukan siswa dalam *posttest* baik yang tuntas maupun yang tidak tuntas. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Pada Siklus I Menggunakan *Posttest*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama siklus I berjalan, maka didapatkan data persentase rata-rata hasil belajar siswa 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran Seni Tari sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun demikian tentu saja masih banyak yang perlu di perhatikan dan diperbaiki sebelum masuk siklus II. Untuk rencana perbaikan pada siklus II di lakukan diskusi bersama observer dan siswa. Kelemahan-kelemahan yang terjadi sesuai pengamatan observer diperbaiki pada siklus II. Aktivitas belajar siswa kurang maksimal karena siswa masih kurang fokus dengan pembelajaran dengan menggunakan media dan masih banyak siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II diharapkan persentase hasil meningkat dari siklus I. Untuk itu kekurangan pada siklus I diperbaiki dan dijadikan bahan perbaikan pada siklus II. Kekurangan yang ditemukan pada siswa yang kurang aktif membuat gerakan tari, untuk memperbaikinya siswa diwajibkan membuat gerakan sendiri sesuai dengan audio yang ada.

Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual yaitu *infocus*. Untuk mempperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka guru ikut bergerak mengikuti gerakan yang ditampilkan melalui media berasama dengan siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Materi pelajaran pada setiap siklus berbeda namun tetap dalam Kompetensi Dasar yang sama. Dalam setiap siklus dilakukan *posttest* di akhir pembelajaran untuk dapat melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan penilaian hasil belajar menggunakan *posttest*. Media audio visual sudah dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Seni Tari.

Untuk menentukan ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$NT = ST/N \times 100 \% = 25/30 \times 100\% = 83.33\%$$

Untuk ketuntasan klasikal *posttest* = 83.33 %. Dengan ini berdasarkan ketuntasan tersebut maka ketuntasan klasikal siswa tercapai, lebih dari 80%.

Data yang diperoleh dapat dibuat dalam bentuk grafik yang dapat melihat seberapa jauh peningkatan yang dilakukan siswa dalam *posttest* baik yang tuntas maupun yang tidak tuntas. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Belajar Pada Siklus II Menggunakan *Posttest*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama siklus II berjalan, maka didapatkan data persentase rata-rata hasil belajar siswa 83,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran Seni Tari sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus ini, proses pembelajaran dihentikan karena nilai ketuntasan sudah didapat.

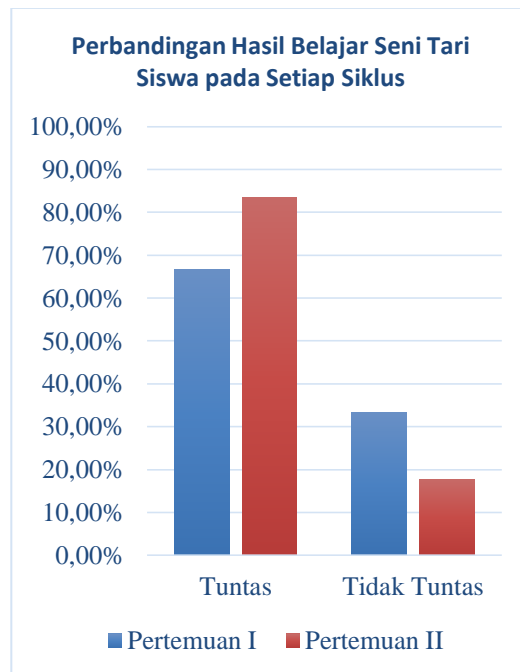
D. Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan atau analisis terhadap tindakan pembelajaran dengan penggunaan media auditif.

Pertama, Aktivitas belajar pada proses siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang mulanya kurang fokus dan main-main saat proses pembelajaran, tapi diperbaiki pada siklus II, guru menggunakan media yang ampuh dalam menangani kekurangan yang ada pada siklus I. Maka penggunaan penerapan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran bila menerapkan media audio visual. Banyak siswa yang berupaya melakukan pemecahan masalah terhadap persoalan yang ditemui oleh siswa. Bila siswa tidak mengerti dengan materi maka dengan *inisiatif* sendiri siswa akan bertanya pada guru atau pada temannya.

Kedua, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran seni tari penerapan media pembelajaran yaitu media audio visual .

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data yang telah diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai *posttest* dengan tuntas 20 orang dan tidak tuntas 10 orang. Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai 25 orang yang tuntas dan 5 orang yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Pada Setiap Siklus

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang *edukatif* untuk pencapaian tujuan tertentu. Penerapan media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SMA. Penerapan media audio visual baik digunakan dalam kegiatan mengajar terutama di SMA.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media audio visual pada pembelajaran seni tari. Hal tersebut berdasarkan dari rata-rata *posttest* pada setiap siklus. Dimana pada siklus I rata – raha hasil belajar sebesar 66,67%, dan pada siklus II 83,33 %.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Deni. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smaldino, E. Sharon, dkk. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana & Rivai. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Angkowo, R & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.